

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI STAMBUK 2018
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh
JUSTRA SULVIANA SIBURIAN
188600404



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI STAMBUK 2018
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH:

JUSTRA SULVIANA SIBURIAN

18.860.0404

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
STAMBUK 2018 DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dipersiapkan dan disusun oleh
Justra Sulviana Siburian
188600404

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Pada tanggal 16 September 2022
Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Sekretaris



Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si

Penguji I



Anggi Tri Lestari Purba S.Psi, M.Psi

Penguji Tamu



Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 16 September 2022

Kepala Bagian

Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Justra Sulviana Siburian
NPM : 188600404
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi
Instansi : Universitas Medan Area

Menyatakan bahwa dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 16 September 2022



Justra Sulviana Siburian

188600404

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Justra Sulviana Siburian

NPM : 188600404

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 di Universitas Medan Area**. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 16 September 2022

Yang Menyatakan



(Justra Sulviana Siburian)

MOTTO

“Jangan sampai kita bodoh alias tidak tau apa-apa karena tidak mau belajar, tapi merasa bodoh itu perlu agar kita lebih semangat lagi dalam mempelajari ilmu-ilmu yang baru”

(Sir John Lubbock)

Tuhan tak pernah janji langit selalu biru

Tetapi Dia berjanji selalu menyertai

Tuhan tak pernah janji jalan selalu rata

Tetapi Dia berjanji berikan kekuatan

“Berpeganglah pada perintahKU, dan engkau akan hidup; simpanlah ajaranku seperti biji matamu” (Amsal 7:2)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, bersyukur atas hikmat kebijaksanaan yang dilimpahkan Tuhan kepada saya, dan nikmat yang tak terhingga menganugerahkan orang tua yang selalu mencintai dan menyayangi saya.

Dengan segenap ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada untuk mendukung saya.

Ayahanda P.Siburian dan Ibunda N.Br.Hombing yang setulus hati mencintai dan menyayangi saya. Perjuangan doa dan restu beliau lah yang membuat Tuhan memperoleh hikmat kebijaksanaan bagi saya. Terima kasih atas semua yang kalian berikan, sampai kapan pun saya tidak akan bisa membalasnya.

Kakak saya Vinria Cristiani Siburian, abang saya Chardito Renaldi Siburian, dan adik saya Afriedy Syahputra Siburian yang selalu memotivasi, menasehati, dan mendukung saya untuk terus berusaha. Terima kasih atas kasih sayang yang luar biasa, kepedulian dan selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Justra Sulviana Siburian, peneliti dilahirkan di Sidikalang pada tanggal 20 April 2000. Peneliti merupakan putri dari Bapak P. Siburian dan Ibu N. Br. Sihombing. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Medan, beralamat jalan lukah gang adil, kecamatan Medan Amplas.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di sekolah Swasta Antonius V Medan dan lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Methodist 7 Medan dan lulusan pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan kembali Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Methodist 7 Medan dan lulusan pada tahun 2018, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 Jurusan Psikologi di Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 2018. Selama masa perkuliahan peneliti mengikuti kegiatan dalam organisasi KMKP (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi), sampai dengan penelitian skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Psikologi Medan Area (UMA) Kampus 1 Jalan Kolam Nomor 1 Medan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama proses menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan dengan judul: **“Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 di Universitas Medan Area”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Kepada Bapak prof. DR. Dadan Ramdan, M,Eng. M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada Bapak Hasanuddin, Ph,D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak ibu karena telah banyak membantu, mengarahkan meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini. Terimakasih atas bimbingan dan motivasi ibu selama ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, di berikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah-limpah agar terus bisa memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa maupun mahasiswinya.
5. Kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau, terimakasih karena telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk peneliti agar menjadi lebih baik lagi.
6. Kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Psi selaku pengganti ketua sidang meja hijau saya, terimakasih karena telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk peneliti agar menjadi lebih baik lagi.

7. Kepada Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji, terimakasih karena telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk peneliti agar menjadi lebih baik lagi.
8. Kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku sekretaris, terimakasih karena telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk peneliti agar menjadi lebih baik lagi.
9. Kepada Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti sehingga dapat memperlancar penyelesaian karya tulis ini.
10. Kepada Seluruh Staf yang juga ikut serta dalam membantu keberlangsungan dan kelancaran penyelesaian skripsi.
11. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi A stambuk 2018 kelas pagi Universitas Medan Area.
12. Kepada Ayanda tersayang P. Siburian, Ibunda tercinta N. Br. Sihombing yang tidak pernah lelahnya memberikan dukungan dan memotivasi untuk menyelesaikan studi (S1) ini. Harapan – harapan yang besar untuk anak tersayangnya yang membuat peneliti terdorong untuk semangat menyelesaikan studi dan dapat membuat orang tua bangga.
13. Kepada kakak tersayang Vinria Cristiani Siburian, abang ipar Boy Hasudungan Sinaga, abang tersayang Chardito Renaldi Siburian, adik tersayang Afriedy Syahputra Siburian yang memberikan dukungan semampu kalian kepadaku dengan tulus dan ikhlas. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan berkat yang tidak berkesudahan.
14. Kepada Opung Maju doli dan boru Sidikalang karena dukungan, nasihat, dan sifat pengertiannya baik dalam materi maupun jasmani saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga selalu diberikan kesehatan hingga nanti bisa melihatku sukses.
15. Kepada Teman, Sahabat sekaligus Saudaraku, Namchim dan Pejuang S.Psi terimakasih atas semua waktu dan tenaga yang tulus dari kalian, juga untuk dukungan yang sangat-sangat berarti untuk saya dalam proses mengerjakan skripsi saya.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
17. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sekuat tenaga, menghadapi berbagai permasalahan, rintangan dan cobaan serta atas seluruh pengorbanan fisik, mental, waktu, tenaga, dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Terimakasih kepada seluruh pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk membuat sebuah karya tulis, serta dapat kiranya mengembangkan karya tulis yang telah saya buat.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian skripsi ini. Peneliti selalu akan menerima kritik dan saran yang membangun sebagai pembelajaran di kemudian hari.



Medan, 16 September 2022

Peneliti

Justra Sulviana Siburian

188600404

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Prokrastinasi Akademik	13
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	16
3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	20
B. Kemandirian Belajar	22
1. Pengertian Kemandirian Belajar	22

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	24
3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	27
C. Pengertian Mahasiswa.....	13
D. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Prokrastinasi Akademik	29
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian	33
B. Identifikasi Operasional Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel	33
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Metode Analisis Data	39
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISI DATA.....	41
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian	44
C. Pelaksanaan Penelitian	50
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	52
E. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1. Distribusi Butir-Butir Skala Kemandirian Belajar.....	45
Tabel 4.2. Distribusi Butir-Butir Skala Prokrastinasi Akademik.....	47
Tabel 4.3. Hasil Penelitian Skala Kemandirian Belajar.....	48
Tabel 4.4. Hasil Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik.....	49
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel.....	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	53
Tabel 4.7. Hasil Analisis Korelasi.....	54
Tabel 4.8. Deskriptif Mean Hipotetik.....	55
Tabel 4.9. Deskriptif Mean Empirik.....	55
Tabel 4.10. Kategorisasi dalam Penentuan Subjek.....	56
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	31
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Alat Ukur Skala Kemandirian Belajar dan Skala Prokrastinasi Akademik
- II. Distribusi Skala Kemandirian Belajar dan Skala Prokrastinasi Akademik
- III. Hasil Analisis Regresi Antara Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik
- IV. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Aitem Skala Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik
- V. Surat Pengambilan Data Dan Surat Keterangan Selesai Penelitian



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
STAMBUK 2018 DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Justra Sulviana Siburian

18.860.0404

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Prokrastinasi akademik dapat dirumuskan sebagai suatu penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak penting sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2018 yang berjumlah 135 orang. Metode penelitian bersifat kuantitatif dan teknik sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r product moment*, diketahui ada hubungan negatif antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. Dengan asumsi semakin rendah Kemandirian Belajar maka tingkat Prokrastinasi Akademiknya sedang dan begitu sebaliknya, dimana $r_{xy} = -0,823$ dengan signifikan $P = 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel X bebas dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,678$. Ini menunjukkan bahwa Prokrastinasi Akademik berkontribusi terhadap Kemandirian Belajar sebesar 67,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa tergolong rendah dan prokrastinasi akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area semakin meningkat saat pembelajaran daring memiliki kategori sedang.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

**THE CORRELATION OF BETWEEN LEARNING INDEPENDENCE AND
ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENTS OF
THE 2018 STAMBUK PSYCHOLOGY FACULTY
AT THE UNIVERSITY OF MEDAN AREA**

Justra Sulviana Siburian

18.860.0404

ABSTRACT

Procrastination was defined as a postponement in starting or finishing a duty deliberately and repeatedly by doing other unimportant activities. This study aim to determine correlation between learning independence and academic procrastination in Psychology Students at Medan Area University. As the consequence, the duty was portponed. As for the population in the study, the students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area class 2018, totaled 135 people. The research method is quantitative and the sample technique used is total sampling technique. correlation analysis method r product moment, it is known that there is a negative relationship between Learning Independence and Academic Procrastination. Assuming the lower learning independence, the level of academic procrastination is moderate and vice versa, where $r_{xy}=-0.823$ with a significant $P=0.000<0.05$. This means that the hypothesis is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is $r^2=0.678$. This shows that Academic Procrastination contributes to Independent Learning by 67.8%. So it can be concluded that student learning independence is low and academic procrastination of 2018 stambuk Psychology Faculty students at Medan Area University is moderate.

Keywords: Independent Learning, Academic Procrastination, Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu dan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal seperti di Perguruan Tinggi memiliki peranan penting untuk menghasilkan individu yang tangguh, kreatif, inovatif, dan mandiri. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, sebab pendidikan ialah kunci masa depan kehidupan manusia.

Sawitri (dalam Chotimah & Nurmufida, 2020) mengatakan mahasiswa adalah salah satu bagian dari aktivitas akademika pada perguruan tinggi yang merupakan calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, maka dari itu seorang mahasiswa diharapkan agar memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat, pembelajaran di perguruan tinggi menuntut pembelajar yang lebih aktif dan mandiri, siswa dan mahasiswa dibedakan dari kedewasaan sikap dan mental mereka. Sebagai individu yang dewasa, mahasiswa haruslah memiliki sikap berpikir kritis dan mampu bertindak dengan cepat maupun tepat untuk mempertahankan kualitas dirinya.

Menurut Dalton (dalam Nugroho, 2019) proses perkuliahan mahasiswa dihadapkan oleh suatu permasalahan seperti tuntutan, keputusan-keputusan, dan pilihan yang perlu diambil. Di Perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk bisa

memanajemen proses belajar dengan baik, mememanajemen waktu, mengatur dan menyesuaikan dirinya dalam situasi padatnya jadwal kuliah dan tugas-tugas kuliah yang diberikan. Tidak semua mahasiswa mampu menyesuaikan diri dalam hal tersebut, salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa itu penundaan pengerjaan tugas-tugas akademik.

Penundaan atau penghindaran suatu tugas dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Brown dan Holzman (Gufon & Risnawati, 2020) mengatakan prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Penundaan yang dikatakan sebagai prokrastinasi itu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar bahwa tugas itu penting tetapi sengaja menundanya dengan berbagai alasan seperti munculnya rasa malas dan tidak mengerti. Mahasiswa tentu memiliki berbagai kegiatan ataupun aktivitas lain, hal itu membuat banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga mendorong individu menunda-nunda melakukan tugasnya. Namun tetap banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik karena kesibukkannya akan aktivitas yang lain sehingga menghambat penyelesaian tugas kuliahnya.

Menurut Gufon dan Risnawati (2020) prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Perilaku menghindari tugas ini ialah masalah umum yang terjadi dikalangan mahasiswa, pengaruh prokrastinasi ini membuat mahasiswa terjebak dalam kehidupannya

sehari-hari sehingga mereka merasa sulit fokus untuk melakukan tugas-tugas yang lain. Adapun ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Gufron dan Risnawati (2020) yaitu suka menunda-nunda mengerjakan tugas, sering mengalami keterlambatan, gagal dalam menyelesaikan tugas sampai batas waktu dan adanya ketidakdisiplinan waktu dalam mengerjakan tugas.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi menyadari akan kebiasaannya dalam menghindar mengerjakan tugasnya sehingga menimbulkan perasaan cemas serta tidak nyaman dalam dirinya. Perilaku prokrastinasi ini terjadi karena keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan. Tugas-tugas yang biasanya ditunda mahasiswa seperti membuat makalah, menyusun laporan, tidak mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan serta tidak mengerjakan kuis tepat waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (dalam Fauziah, 2015) yang menyebabkan mahasiswa melakukan menunda tugas-tugas kuliah, yaitu adanya rasa malas, senang bermain, kurang integritas, batas pengumpulan tugas yang masih lama. Selain itu, merasa tugas yang diberikan sulit dan tidak memahami instruksi yang diberikan, tergantung bantuan teman serta mendahulukan aktivitas-aktivitas yang diluar kampus yang lebih menyenangkan seperti organisasi maupun bermain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa di fakultas psikologi stambuk 2018 bahwa ditemukan dimana mahasiswa masih menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas karena tidak ada semangat dalam belajar, tugas yang diberikan tidak dimengerti, serta memilih bermain *handphone* ketimbang

mendengarkan dosen menerangkan materi. Prokrastinasi akademik mahasiswa juga semakin meningkat ketika proses pembelajaran beralih ke pembelajaran daring, dimana hal tersebut terjadi karena mahasiswa dituntut untuk belajar dirumah dan proses pembelajaran hanya melalui aplikasi *classroom*, *e-learning*, *zoom*, *google meet*, *cloud-x*, maupun *whatsapp grup* sehingga kemungkinan untuk menunda target maupun tugas akan semakin besar. Kegiatan pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran daring antara lain materi yang dipaparkan dosen dapat diunduh melalui aplikasi dan tugas melalui web ataupun aplikasi. Mahasiswa dan dosen hanya bisa berdiskusi melalui *online*, tidak semua dosen bisa memantau mahasiswa saat sedang daring sehingga minimnya pembelajaran yang diperoleh

Perilaku prokrastinasi tersebut juga terlihat pada saat pengumpulan tugas mahasiswa yang dilakukan melalui *google classroom*, *email* dan *elearning*, dosen akan memberi batas waktu pengumpulan tugas. Dimana saat pengumpulan tugas, banyak yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Hal itu terlihat, saat dosen menegur mahasiswa melalui *zoom meeting* maupun *whatsapp group* dengan screenshot nama-nama yang tidak mengumpulkan tugas dan mahasiswa yang melapor tidak dapat mengupload tugas di *elearning* dan mengunduh kuis sampai selesai karena waktu yang ditentukan telah habis.

Adapun kendala lainnya yaitu rasa malas bangun terutama pada saat jam kelas pagi di mana perkuliahan dilakukan di rumah, kurangnya motivasi karena tidak bertemu teman-teman, jaringan yang tidak mendukung, *memori* yang penuh saat *download powerpoint*, serta jenuh mendengarkan dosen menerangkan materi.

Pada saat pembelajaran luring saja terlihat beberapa mahasiswa melakukan prokrastinasi apalagi ketika pembelajaran daring. Adapun aktivitas lain yang menyebabkan mahasiswa menunda-nunda tugasnya yaitu melakukan hal-hal menarik dan menyenangkan, seperti mahasiswa dengan sengaja menggunakan waktu yang dimiliki untuk bermain *game*, nonton film, bermain *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan membaca komik/novel. Pada proses pembelajaran daring kadang mahasiswa yang secara sengaja menunggu jawaban dari temannya karena tidak percaya dengan jawabannya sendiri dan tidak mau berusaha untuk mencari jawabannya terlebih dahulu. Keasyikannya dalam bermain *handphone* membuatnya lupa akan kewajibannya sebagai seorang peserta didik.

Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian Knaus (Ghufron & Risnawati, 2020) mengungkapkan fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini merupakan indikasi dari perilaku menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas. Kebiasaan menunda-nunda tugas yang terjadi secara akan memberikan dampak buruk pada mahasiswa, yaitu tugas menjadi terhambat dan terbuangnya waktu dengan sia-sia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa fakultas psikologi stambuk 2018 di Universitas Medan Area, mengatakan:

“ya aku nunda tugas karena kalau misalnya kita ngerjain tugas di hari ini diberi tugas, hari ini dikerjain kek ga ada tantangannya gitu sih. Kayak untuk apa gitu ngerjain cepat-cepat karena masih banyak waktu gitukan. Karena kalau di H min satu pengumpulan aku ngerjain itu kek ada tantangan gitu, jadi kayak

ih ini waktunya dah dekat nih. Terus aku kalau dah mau ngerjain tugas nih, tiba-tiba bunyi notifikasi wa yakan, niatnya bentar aja main nih, eh kebablasan terus dah malaslah ngerjain tugasnya, kan nanti bisa juga minta ke teman gitulah mikirnya” (wawancara personal, Juli 2021)

Wawancara ini juga didukung oleh salah satu mahasiswa lainnya yang mengatakan:

“Jujur aja aku malas ngerjain tugas, bosan aja gitu kadang pun aku ga paham sama tugasnya. Terus juga aku banyak kegiatan diluar, sampai rumah dah capekkan. Jadi untuk ngerjain tugas pun dah malas, terus masih lama juga kan masih bisa besok-besoknya dikerjain” (wawancara personal, Juli 2021)

Berdasarkan kaitan dengan wawancara diatas dapat dikatakan, bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menunda-nunda mengerjakan tugasnya hal itu menunjukkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Hal itu juga didukung oleh survey yang peneliti lakukan melalui *google form* di fakultas psikologi pada stambuk 2018, bahwa hasil survey yang diberikan kepada 204 orang yang terdiri dari 3 kelas yaitu A1, A2, dan A3, menunjukkan sekitar 50% mahasiswa menunjukkan melakukan penundaan tugas akademik.

Sementara itu menurut Gufron (2020) mengatakan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi kuantitas tugas yang menuntut penyelesaian segera, pengawasan, dan juga pola asuh orang tua. Dalam faktor-faktor tersebut diperlukannya suatu kemampuan diri dalam melakukan pembelajaran yaitu kemandirian dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Apryani & Laksmiwati (dalam Nugroho, 2019) menyatakan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut Suciati (2016) mengatakan kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Jadi kemandirian itu sikap yang menunjukkan individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan akan tugas-tugas dan memecahkan masalah sendiri tanpa disuruh maupun memerlukan bantuan orang lain. Individu yang memiliki kemandirian mampu bertanggung jawab serta memilih cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

Menurut Knowles (dalam Nugroho, 2019) mengatakan kemandirian belajar merupakan sebuah proses dimana seseorang mengambil inisiatif untuk mengetahui kebutuhan belajar, merancang tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan bahan untuk belajar, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Kemandirian yang dimiliki oleh mahasiswa bisa didefinisikan sebagai kemampuan adanya inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya, mampu mengontrol maupun mengelola dirinya dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada. Kemandirian belajar ini sesuai dengan karakteristik dalam diri mahasiswa, dimana orang ketika semakin dewasa seharusnya makin mandiri.

Tuntutan untuk menjadi mandiri pada mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukannya suatu kesadaran diri, dukungan atau dorongan untuk melakukan sesuatu hal atas kemauannya sendiri. Hal itu juga berkaitan dengan

mahasiswa yang dituntut untuk mengoptimalkan kemampuannya agar menjadi mahasiswa yang berkualitas. Menurut Suciono (2021) mengungkapkan karakteristik kemandirian yaitu mencintai proses belajar, terbuka terhadap tantangan proses belajar, memiliki inisiatif, gigih dalam belajar dan ingin tahu yang besar. Dimana kemandirian belajar itu suatu tindakan inisiatif kita dalam melakukan suatu tugas tanpa memerlukan bantuan orang lain, memilih strategi pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Apalagi pembelajaran daring ini sangat diperlukannya kemandirian karena memiliki kaitan dalam sebuah proses pembelajaran. Prokrastinasi akademik dapat dikatakan berdampak negatif terhadap pembelajaran maka diperlukannya kemandirian belajar. Kemandirian belajar ini berguna untuk mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam mengatasi tugas dan proses belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 di Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan Fakultas Psikologi stambuk 2018 di Universitas Medan Area karena kurangnya kemauan atau kemampuan dalam diri mahasiswa untuk melakukan tugasnya terlebih pada saat

dilakukan pembelajaran daring, dimana mahasiswa dituntut untuk belajar dirumah dan belajar melalui *online*. Hal itu terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang mengatakan bahwa mahasiswa memilih menghabiskan waktu mereka untuk kesenangan pribadi dan menghabiskan waktunya berjam-jam dengan handphonenya. Banyaknya kesibukan diluar akademik yang dilakukan mahasiswa membuat mereka lelah sehingga mereka hanya menunggu teman yang sudah siap mengerjakan tugas dan tinggal menyalinnya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas maupun belajar, tidak percaya diri, rasa malas dan lebih memilih menghindari tugasnya dengan melakukan hal yang lebih menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini tentang kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Stambuk 2018 Kelas pagi A1, A2, dan A3.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi

akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 di Universitas Medan Area?”.

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Stambuk 2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi ilmu psikologi terutama yang berhubungan dengan psikologi pendidikan. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai kemandirian belajar dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Program Studi Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa psikologi terutama yang di bidang psikologi pendidikan tentang dampak melakukan prokrastinasi.

b. Bagi Instansi dan Dosen Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi seluruh dosen maupun anggota akademik agar mengetahui kesiapan dari masing-masing mahasiswa mengenai kemandirian belajar dan prokrastinasi akademik serta dapat memberikan inspirasi mengenai kegiatan yang perlu dilakukan oleh Fakultas Psikologi untuk membantu mahasiswa mengurangi prokrastinasi akademiknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda-nunda tugas ini sering terjadi pada pelajar maupun mahasiswa. Hal ini terjadi karena adanya keyakinan yang tidak irasional dan perfeksionisme yang ada pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik juga dilakukan karena memiliki rasa cemas, ketakutan berlebihan, susah mengambil keputusan dan ketakutan berlebihan dalam kegagalannya dalam menyelesaikan tugas. Menurut Gufron dan Risnawati (2020) individu yang cenderung menunda atau tidak segera memulai mengerjakan tugas dikatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut beralasan atau tidak, tetapi setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik adalah penundaan kegiatan akademik. Asal mulanya dari bahasa latin "*procrastination* dengan awalan kata pro berarti bergerak maju dan *crastinus* berarti keputusan hari esok". Jadi jika digabungkan arti prokrastinasi menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Pada psikologi istilah prokrastinasi digunakan untuk perilaku menunda-nunda melakukan suatu pekerjaan yang dianggap penting dan prioritas. Perilaku ini pasti berpengaruh pada prestasi akademiknya. Maka, untuk memperoleh proses belajar yang baik perlunya untuk manajemen waktu yang ada.

Ellis dan Knaus (Gufron & Risnawati, 2020) mengatakan prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Sedangkan Ferarri (1995) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku mahasiswa menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu, prokrastinasi akademik menurut Burka dan Yuen (Gufron & Risnawati, 2020) yaitu menunda-nunda untuk melakukan tugas sampai waktu atau hari berikutnya.

Prokrastinasi ada dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Menurut Gufron & Risnawati (2020) prokrastinasi akademik ini ialah penundaan tugas yang berkaitan dengan akademik yaitu tugas-tugas kuliah sedangkan prokrastinasi non-akademik itu penundaan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu tugas sosial dan tugas rumah tangga.

Berdasarkan pengertian prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku individu yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas secara terus-menerus dan senang melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga tugas menjadi terhambat dan tidak selesai sampai batas pengumpulan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (2007) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut yaitu:

a. Keengganan/kemalasan mengerjakan tugas

Individu mempunyai kemampuan untuk mengerjakan tugas, namun individu itu memiliki pemikiran bahwa tugas itu sulit dan tidak menarik untuk dikerjakan. Hal ini menyebabkan individu itu melakukan penundaan tugas karena ketika dihadapkan dengan sesuatu yang sulit dan tidak menarik, maka kita menolak untuk melakukannya.

b. Ketakutan akan kegagalan

Adanya keraguan didalam diri kita sehingga kita takut gagal, maka hal tersebut membuat kita melakukan prokrastinasi. Bukan kurangnya kemampuan membuat kita melakukan prokrastinasi tetapi kurangnya usaha dalam mengerjakannya. Keadaan inilah yang membuat ketika kita mengerjakannya pada saat hampir mendekati batas pengumpulan terlihat kurangnya kemampuan.

c. Depresi

Kondisi ini juga pun mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi. Hal ini dapat terjadi karena dalam keadaan depresi kita tidak tertarik dalam melakukan sesuatu sehingga individu menunda pengerjaan tugasnya.

d. Pemberontakan

Prokrastinasi dapat terjadi disaat individu merasa tugas yang dikasih tidak adil, yaitu banyaknya tugas yang diberikan, sulitnya tugas, dan cepatnya batas waktu pengumpulan. Hal ini membuat individu berontak dan tidak mau mengerjakan tugas.

e. Pengaturan waktu yang buruk

Individu melakukan prokrastinasi karena menganggap waktu yang diberikan masih banyak, sehingga individu terus menunda-nunda memulai mengerjakan tugasnya dan merasa waktu yang sedikit cukup untuk ia menyelesaikan tugas-tugasnya.

f. Gangguan dari lingkungan

Lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Setiap individu berbeda-beda tergantung bagaimana pribadi tersebut, ada yang suka sendiri dan nyaman bila keadaan sekitarnya sepi. Pada saat keadaan rame, maka individu itu akan merasa terganggu dan menolak untuk mengerjakan tugas jadi terhambat.

Sedangkan menurut Ferrari (dalam Gufron & Risnawati, 2020) adalah

sebagai berikut yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang memicu timbulnya prokrastinasi akademik dalam diri individu, yaitu:

a. Kondisi fisik individu

Faktor yang menimbulkan munculnya prokrastinasi berupa kondisi fisik dan kesehatan seperti merasa kelelahan.

b. Kondisi psikologis individu

Kepribadian individu dan perfeksionis. Kepribadian individu seperti kemampuan sosial dan tingkat kecemasan dalam hubungan sosial. Sedangkan perfeksionis dapat menyebabkan individu menjadi prokrastinasi tinggi. Hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakan harus sebagus dan sesempurna mungkin sehingga tanpa menghiraukan batas waktu yang ditentukan. Berbeda jika individu memiliki motivasi yang tinggi, cenderung rendah melakukan prokrastinasi akademik. Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa aspek lain yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi antara lain rendahnya kontrol diri.

2. Faktor Eksternal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik diluar diri individu.

a. Gaya Pengasuhan Orangtua

Tingkat pengasuhan otoriter orangtua menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada anak.

b. Kondisi lingkungan

Lingkungan yang memberikan toleransi bagi individu yang mengalami prokrastinasi sehingga lama kelamaan cenderung semakin meningkat daripada lingkungan yang penuh dengan pengawasan. Tingkat atau level sekolah, apakah sekolah terletak di desa maupun dikota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi adanya keengganan dalam mengerjakan tugas, ketakutan akan kegagalan, depresi, pemberontakan, pengaturan waktu yang buruk dan gangguan dari lingkungan.

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferarri (Gufron & Risnawati, 2020) ada empat macam aspek prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut yaitu:

1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi

Individu yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, mahasiswa menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik

Individu memerlukan waktu lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Mahasiswa juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual akademik

Individu mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sebelumnya. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi ini mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan.

4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Individu yang melakukan prokrastinasi memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan. Mahasiswa dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Mahasiswa lebih menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti menonton film, bermain game, membaca novel, mendengarkan musik sehingga terbuangnya sia-sia waktu yang harusnya bisa digunakan untuk mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sokolowska (2009) adalah sebagai berikut yaitu:

a. Perilaku

Perilaku melakukan penundaan mengerjakan tugas dengan cara menghindar dan memperlambat menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, karakteristik perilaku prokrastinasi berkaitan dengan aksi penundaan atau penghindaran. Seorang prokrastinator cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal yang tidak disenangi dan ketika mungkin untuk melakukan, akan menjauhinya. Prokrastinator ini lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang disenangi.

b. Afektif

Afektif ini menekankan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu. Secara khusus, dimensi ini berhubungan dengan kecemasan dan kekhawatiran. Ada beberapa peneliti mengungkapkan penundaan suatu mekanisme jalur keluar dari tekanan emosional yang diasosiasikan dengan

tugas. Seseorang yang melakukan penundaan sangat mudah menderita khawatir dan frustrasi.

c. Kognitif

Kognitif ini menekankan individu mengapa tetap memilih keputusan menunda padahal mengetahui konsekuensi buruknya, pendekatan secara kognitif ini menjelaskan tentang kesenjangan untuk menunda menyelesaikan tugasnya. Perilaku kognitif dari prokrastinasi mengetahui kesulitan memprioritaskan tugas dan pengaturan waktu yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang menimbulkan terjadinya prokrastinasi akademik yaitu diantaranya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual akademik dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian bagian dari sikap individu yang mampu berdiri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Sedangkan kemandirian belajar ialah inisiatif individu dalam melakukan tugas-tugasnya, menentukan keputusan yang hendak diambil, serta mengembangkan pengetahuan belajarnya atas kemauannya sendiri.

Little (Suciono, 2021) mendefinisikan kemandirian belajar merupakan suatu kapasitas untuk refleksi kritis, membuat keputusan dan menindaklanjuti keputusan tersebut. Sedangkan menurut Dickinson (Suciono, 2021) menjelaskan kemandirian belajar sebagai suatu keadaan yang menuntut individu untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambil dan menjalankan keputusan tersebut dengan baik.

Kemandirian belajar dimiliki dalam diri seseorang jika orang tersebut mampu memecahkan persoalannya sendiri dan tidak menunggu bantuan dari orang lain. Menurut Basir (dalam Ningsih & Nurrahmad, 2016) mengatakan kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif dan tidak bergantung kepada orang lain. Perilaku dalam diri seorang mandiri itu mampu melakukan sesuatu dengan inisiatifnya sendiri dan bertanggung jawab akan keputusan yang telah diambil. Kemandirian belajar ini berguna untuk mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Maka, seorang yang mandiri ketika diberikan tugas yang sulit akan langsung dikerjakan tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain. Seseorang dapat dikatakan mampu belajar mandiri apabila ia mampu mengerjakan tugasnya tanpa ketergantungan pada orang baik itu orang tua maupun teman-temannya. Tuntutan untuk menjadi mandiri pada mahasiswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, diperlukannya kesadaran, dukungan serta dorongan untuk melakukan

sesuatu atas kemauan dirinya sendiri. Pada dasarnya karakteristik kemandirian adalah perilaku yang memiliki inisiatif, mempunyai rasa percaya diri dan ingin tahu yang besar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atas dirinya, mampu mengatur dan mengendalikan dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Murad & Varkey (2004) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya yaitu:

1. Faktor internal

a. Jenis kelamin

Dilihat secara biologis laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan, nampaknya perempuan lebih konsisten mengerjakan tugas dan memiliki kemampuan intelektual tinggi dari laki-laki.

b. Cara belajar

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, maka diperlukannya individu untuk mengetahui cara belajar yang tepat sesuai kebutuhannya.

c. Kesehatan

Kesehatan mempengaruhi apa yang menjadi keinginan dan juga motivasi belajar secara mandiri.

d. Intelegensi

Mampu mengontrol diri, mengembangkan dalam berpikir dan juga mengambil keputusan secara tepat tanpa bantuan orang lain juga mempengaruhi perilaku mandiri individu.

e. Pendidikan

Setiap individu yang berpendidikan akan mengetahui apa yang menjadi kekurangan maupun kelebihan dalam dirinya.

2. Faktor Eksternal

a. Waktu belajar

Dalam belajar mandiri, individu diperlukan untuk mampu mengatur waktunya dengan baik. Jika individu mampu mengelola waktu yang dimilikinya, maka akan tercapailah pembelajaran mandiri.

b. Tempat belajar

Sarana dan prasarana yang ada membuat individu nyaman dan mampu membuat keinginan individu untuk belajar mandiri.

c. Motivasi belajar

Motivasi individu dalam melakukan pembelajaran ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

d. Pola asuh orang tua

Orang tua adalah pendidik, pengarah, penuntun bagi seorang anak. Tumbuh kembangnya seorang anak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tersebut.

Menurut Suciono (2021) mengatakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri sendiri antara lain faktor emosional dan faktor intelektual yang dimiliki individu.

b. Faktor eksternal

Faktor sarana prasarana penunjang, lingkungan, interaksi dengan orang lain, karakteristik sosial, pola asuh, stimulasi (dukungan pihak lain, motivator, dan fasilitator).

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada faktor internal dan faktor eksternal meliputi jenis kelamin, cara belajar, kesehatan, intelegensi, pendidikan, waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, dan pola asuh orang tua.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Gibbons (2002) mengatakan ada lima aspek dalam kemandirian belajar, yaitu:

a. Mengontrol pengalaman belajar

Individu mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam dirinya.

b. Perkembangan keahlian

Menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktivitas produktif belajar untuk mencapai hasil berpikir secara mandiri, dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri.

c. Mengubah diri pada kinerja/performansi

Menantang diri sendiri berarti mengambil resiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.

d. Memanajemen diri

Belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat, dan aspirasi diri, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah mereka dalam rangka untuk menjaga produktivitas yang efektif.

e. Motivasi diri dan penilaian diri

Mengatur tujuan penting untuk diri mereka, menyusun *feedback* untuk pekerjaan mereka, dan mencapai kesuksesan, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri.

Menurut Wirth (dalam Suciono, 2020) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek kemandirian belajar, diantaranya yaitu:

1. Metakognisi

Individu yang meregulasi dirinya dengan merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Pengetahuan metakognisi melibatkan pemantauan dan refleksi pemikiran terbaru seseorang yang mencakup pengetahuan faktual seperti pengetahuan tentang tugas, tujuan diri sendiri dan pengetahuan strategis seperti bagaimana cara agar dapat menyelesaikan masalah.

2. Motivasi

Strategi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh dengan tujuan untuk memulai, mengatur, mempersiapkan tugas berikutnya, dan menyelesaikan aktivitas tertentu. Regulasi motivasi itu perilaku individu dalam memikirkan dan bertindak tentang pilihan, usaha dan ketekunan tugas akademiknya.

3. Perilaku

Usaha individu dalam mengatur, menyeleksi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya untuk mengoptimalkan pencapaian atas apa yang dilakukan.

C. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional,

sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila *Tridharma* Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012).

Mahasiswa ialah calon-calon individu yang berintelektual di masa mendatang. Seorang mahasiswa dikatakan sebagai masa remaja akhir atau masa dewasa awal yang mana bisa dilihat dari segi perkembangannya. Di Perkuliahan mahasiswa harus bisa mengarahkan diri kearah yang lebih baik. Saat kuliah jadwal mahasiswa tidaklah seperti pelajar yang tersusun rapi, mulai dari hari hingga jam pembelajarannya. Di Perguruan tinggi ini menyesuaikan jadwal dosen dengan mata kuliah yang ada, jadwalnya tidak menetap. Maka, mahasiswa diharuskan mampu menyusun maupun mengatur waktunya dengan padatnya jadwal perkuliahan belum lagi tugas-tugas perkuliahan yang menumpuk.

Mahasiswa ada pada masa remaja menuju dewasa, sehingga mahasiswa sudah harus menjadi seseorang yang mandiri serta bertanggung jawab atas kehidupannya. Mahasiswa dikenal memiliki tanggung jawab lebih besar dari sebelumnya, mulai merencanakan masa depan, menyusun strategi, dan adanya kebebasan mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya. Lingkungan perkuliahan dan juga karakteristik membuatnya mampu mengembangkan kemampuannya.

Masa perkuliahan inilah masa dimana mahasiswa perlahan mampu memecahkan masalah yang dia hadapi dengan usaha sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang duduk dibangku perkuliahan untuk menuntut ilmu yang memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat untuk mewujudkan cita-cita.

D. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa sebagai subjek dalam lembaga pendidikan harus mampu bertanggung jawab atas kewajibannya, yang mana tugas utamanya yaitu belajar. Oleh karena itu, mahasiswa tidak terlepas dari yang namanya tugas-tugas kuliah, rutinitas kegiatan belajar, menghadapi ujian dan kegiatan diluar kampus. Akibat banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa, maka diperlukan kemampuan untuk mengatur waktu agar semua kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Namun, tidak semua mahasiswa dapat mengontrol maupun mengelola waktunya dengan baik. Mahasiswa yang tidak mampu bertanggung jawab akan tugasnya dan tidak bisa membagi waktu dengan baik, maka banyak pekerjaan yang akan tertunda baik itu belajar maupun mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda tugas inilah yang dinamakan dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan Solomon dan Rhothblum (dalam Chotimah & Nurmufida, 2020) mengatakan prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan yang ditunjukkan individu untuk selalu menunda tugas akademik, dan menimbulkan perasaan tidak

nyaman bagi pelakunya. Fenomena yang terjadi di fakultas psikologi stambuk 2018 menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi karena kebanyakan menghabiskan waktu dengan ponselnya. Adanya rasa malas saat mengikuti perkuliahan di pagi hari, jenuh mendengarkan dosen menerangkan materi dan memilih melakukan aktivitas lain yang menyenangkan.

Adapun penyebab lain terjadinya prokrastinasi akademik itu ialah kemandirian, bisa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga, untuk mengatasi faktor-faktor dari prokrastinasi akademik, maka mahasiswa membutuhkan suatu kemampuan. Salah satunya ialah kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur diri individu menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajarnya.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Rumiani (2010) dengan judul Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. Dalam penelitiannya menjelaskan motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik, stress mahasiswa tidak memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik. Dimana prokrastinasi banyak dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi berprestasi, hal ini menjadi arahan dalam merancang strategi mengatasi prokrastinasi akademik. Penelitian terdahulu lainnya seperti yang dilakukan oleh Setiawan dan Mamahit (2020) dengan judul Hubungan antara Kemampuan Mengelola Waktu dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VII SMP Kristoforus1 Jelambar Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji variabel kemampuan mengelola waktu dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, penelitian terdahulu lainnya dilakukan

oleh Anggunan, Lestari, Pangestu (2020) dengan judul Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Santo Kristoforus 1 Jakarta. Dari hasil penelitiannya kemandirian belajar dan prokrastinasi akademik siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Santo Kristoforus 1 Jakarta.

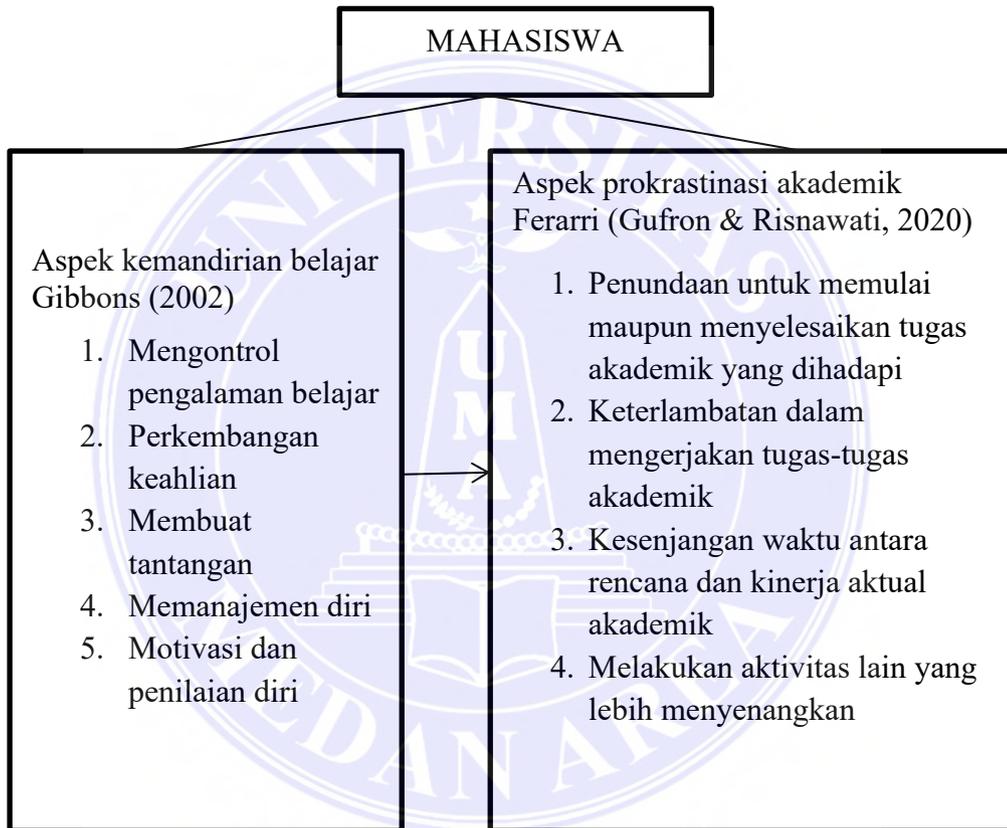
Merriam dan Caffarella (Gibbons, 2002) menjelaskan kemandirian belajar juga dilakukan individu untuk meningkatkan prestasi, keahlian, pengetahuan, serta inisiatif untuk menyusun kegiatan belajar yang mandiri, juga berguna untuk mencapai tujuan dan hasil belajar. Maka untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, mahasiswa pun harus memajemen kegiatan belajar, mengelola waktu dengan baik, mengatur dan menyesuaikan dirinya dalam situasi padatnya jadwal kuliah dan tugas-tugas kuliah. Mahasiswa yang mampu mengatur dirinya dan tidak bergantung pada orang lain cenderung akan kurang melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tidak mandiri memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Sedangkan mahasiswa yang mandiri memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2018 di Universitas

Medan Area. Dengan asumsi mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar yang rendah maka akan memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka. Penelitian ini dikatakan berjenis korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) dengan variabel terikat (prokrastinasi akademik).

B. Identifikasi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : Kemandirian Belajar (X).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : Prokrastinasi akademik (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku individu yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas secara terus-menerus dan senang melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga tugas menjadi terhambat dan tidak selesai sampai batas pengumpulan. Menurut aspek kemandirian belajar Gibbons (2002) yaitu mengontrol pengalaman belajar, perkembangan keahlian, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atas dirinya, mampu mengatur dan mengendalikan dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan orang lain. Menurut Ferarri (Gufron & Risnawati, 2020) aspek prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual akademik, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan

menurut Soeharto (dalam Hikmat, 2011) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 204 orang Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 kelas pagi yang terdaftar aktif di Universitas Medan Area.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2018 Universitas Medan Area yang berjumlah 135 orang yang terdiri dari 3 kelas yaitu A1, A2 dan A3.

Tabel. 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	A1	28
2	A2	49
3	A3	58
Total	3	135

Sumber data: sekitar 50% Mahasiswa Fakultas Psikologi

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yang mana teknik ini dilakukan semua anggota menjadi sampel penelitian dan memberikan hak yang sama pada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya Mahasiswa kelas pagi Fakultas Psikologi stambuk 2018 di Universitas Medan Area.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yaitu skala kemandirian belajar dan skala prokrastinasi akademik yang disusun menggunakan metode likert. Skala menurut Azwar (2010), dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi (Azwar, 2010), yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator atau

komponen-komponen tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010). Skala likert disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dimana skala untuk kemandirian belajar menggunakan empat butir pernyataan dan skala untuk prokrastinasi akademik menggunakan empat butir pernyataan. Kriteria penelitian aitem *favorable* berdasarkan skala likert adalah nilai 1 (satu) untuk jawaban (STS), nilai 2 (dua) untuk jawaban (TS), nilai 3 (tiga) untuk jawaban (S), nilai 4 (empat) untuk jawaban (SS). Sedangkan untuk aitem *unfavorable*, nilai 1 (satu) untuk jawaban (SS), nilai 2 (dua) untuk jawaban (S), nilai 3 (tiga) untuk jawaban (TS), nilai 4 (empat) untuk jawaban (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi menunjukkan kepada sejauh mana isi sebuah tes/skala/instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas isi pada alat ukur berupa skala tercapai apabila butir-butir pernyataan skala mengukur aspek yang relevan. Pemilihan butir-butir pernyataan dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan pengujian terhadap pengujian terhadap kualitas pernyataan.

Parameter daya beda aitem yaitu berupa koefisien korelasi aitem-aitem memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Dengan demikian, guna mengoptimalkan fungsi skala, maka sangat logis apabila pemilihan aitem-aitem didasarkan pada besarnya koefisien korelasi. Besarnya koefisien validitas bergerak dari 0 sampai dengan 1,00. Daya diskriminasi aitem yang baik adalah mempunyai koefisien validitas yang mendekati angka 1,00. Menurut Azwar (2010) menyatakan bahwa koefisien validitas aitem minimal mencapai 0,30. Pengukuran yang dikatakan valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Adapun pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Reliabilitas alat ukur adalah sesuatu hal yang digunakan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas juga alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian

reliabilitas yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai 0,7 maka data dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan program SPSS.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang merupakan suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang bersifat interval dan rasio. Analisis dalam penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabilitas pengukuran maka dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS digunakan untuk membantu mengelola dan menganalisis data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan linear.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil signifikan korelasi product moment dimana $r_{xy} = -0,823$ dan $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan negatif antara kemandirian belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2018 Universitas Medan Area. Artinya semakin rendah kemandirian belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik.
2. Berdasarkan koefisien determinasi (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,678. Ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 67,8% dan sebanyak 32,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lainnya.
3. Berdasarkan perhitungan kategoris didapatkan kemandirian belajar tergolong rendah berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (72,5) lebih tinggi dari nilai rata-rata empirik (68,34) dimana selisihnya lebih dari bilangan SD (22,787). Dan untuk prokrastinasi akademik tergolong sedang berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (57,5) lebih rendah dari nilai rata-rata empirik (67,42) dimana selisihnya lebih dari bilangan SD (17,698).

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek disarankan untuk manajemen waktu, manajemen dirinya seperti: membuat catatan tugas, buat catatan prioritas, melakukan kegiatan positif ataupun pergaulan yang positif sehingga dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik dirinya sendiri.

2. Bagi Universitas

Bagi pihak Universitas kiranya dapat memilih program belajar yang kreatif dan inovatif (*student centre learning*) serta mengadakan seminar mengenai strategi belajar, motivasi belajar, pelatihan self regulation, assertiveness, time) dan lain sebagainya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan untuk memperbesar lingkungan penelitian dengan mengambil topik dari populasi yang lebih luas, tingkat pendidikan yang berbeda atau dengan menggunakan variabel lain seperti konsep diri, regulasi, pola asuh orang tua dan lain sebagainya. Jika peneliti lain ingin menggunakan penelitian ini sebagai referensi, maka akan disesuaikan dengan situasi atau keadaan yang muncul, mengingat penelitiannya dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apryani, F. D. . & L. H. (2014). Self-Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(1).
- Anggunan, Lestari, S. M. P & Pangestu, B. A. (2020) Hubungan Self Directed Readiness (SDRL) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1).
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi*. Pustaka Belajar.
- Chotimah, C. . & N. L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Ellinger, A. (2004). The Concept Of Self-Directed Learning And Its Implications For Human Resource Development. *Advances In Developing Human Resources*, 6(2).
- Fauziah, H. . (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psympatic. Jurnal Imliah Psikolosi*, 2(2).
- Ferrari, J. R. . J. J. L. . & M. W. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, And Ttreatment*. Plenum Press.
- Gibbons. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student To Excel*. Jossey-Bass Publishers.
- Gufron, M. N. . & R. R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Ar Ruzz Media.
- Hikmat, M. (2011). *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Muhammad & Iman. (2012). *Pemanfaatan SPSS Dalam Bidang Kesehatan & Umum*. Citapustaka Media Perintis.
- Murad, H. & V. P. (2004). *Self Directed Learning in Health Professions Education*.

- Ningsih, R. . & N. A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Nugroho, W. . (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo*, 7(3).
- Rumiani, R. (2010). Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2).
- Sagala. (2011). *Defenisi Belajar dan Hal-hal yang Mendukung Kesuksesan Belajar*. Alfabeta.
- Setiawan, A. D. & Mamahit, H. C. (2020). Hubungan antara Kemampuan Mengelola Waktu dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII SMP Kristoforus 1 Jelambar Tahun Ajaran 2018/2019. *Psiko Edukasi*, 18(2).
- Sanjaya, R. (2021). *21 Refleksi Daring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, Cognitive, affective, and motivational dimensions Of academic procrastination among community college students: AQ methodology approach*. AA, LaGuardia Comunity College, City University of New York.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procratination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Phychological Bulletin*, 133(1).
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. CV. Rasi Terbit.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Adab.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

LAMPIRAN



LAMPIRAN - I

Alat Ukur Penelitian Skala Kemandirian Belajar Dan Skala Prokrastinasi Akademik



Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik Dan Kemandirian Belajar

ISI IDENTITAS

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri teman-teman/kakak/abang di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Inisial nama :

Stambuk :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dan teliti.
2. Berilah tanda check list (√) pada kotak pilihan jawaban yang kamu pilih, sehingga tidak ada jawaban dari pernyataan yang terlewatkan.
3. Usahakan supaya setiap nomor dijawab dengan jujur karena tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang kamu pilih adalah benar.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah:

- SS : Sangat Setuju**
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengerjakan tugas yang banyak tepat waktu		√		

SKALA 1

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memilih cara belajar yang paling efektif bagi diri sendiri				
2	Sulit bagi saya dalam mengerjakan tugas dengan maksimal				
3	Saya mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai				
4	Sering kali saya meminta bantuan oranglain dalam mengerjakan tugas				
5	Saya menggunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas sampai selesai				
6	Saya merasa sulit mengerjakan tugas sendirian				
7	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
8	Saya sering gagal melaksanakan perencanaan yang sudah ditentukan				
9	Saya cenderung dapat menyelesaikan tugas walaupun sulit				
10	Belajar hanya akan membuat saya jenuh				
11	Ketika mengerjakan tugas saya dapat mengembangkan ide				
12	Saya tidak mampu mengerjakan tugas jika sulit				
13	Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat saya bersemangat untuk menghadapinya				
14	Saya lebih memilih melihat hasil tugas teman agar cepat mengerjakan tugas				

15	Saya merasa tertantang dengan hal diluar kemampuan				
16	Saya merasa kesulitan mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas				
17	Tugas yang sulit membuat saya lebih tertantang untuk mengerjakan tugas				
18	Saya suka mencontoh tugas yang dibuat oleh teman				
19	Saya mencari referensi terlebih dahulu sebelum mulai mengerjakan tugas kuliah				
20	Saya termasuk orang yang bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas				
21	Saya berusaha fokus dalam mengerjakan tugas sehingga tugas dapat diselesaikan dengan cepat				
22	Saya menyusun jadwal belajar untuk mengerjakan tugas				
23	Saya termasuk orang yang mampu mengelola waktu belajar dengan baik				
24	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman				
25	Saya merasa termotivasi dengan teman yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik				
26	Kegagalan yang saya capai dalam belajar dapat mengurangi prestasi belajar				
27	Setiap minggu saya mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar				
28	Setiap kritikan yang diberikan orang lain membuat saya kurang semangat berprestasi				
29	Kegagalan saat belajar membuat saya bersemangat untuk memperbaiki cara belajar sebelumnya				

30	Saya lebih memilih melihat tugas teman daripada jawaban sendiri				
----	---	--	--	--	--

SKALA 2

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu				
2	Saya merasa gelisah apabila tugas kuliah belum selesai dikerjakan				
3	Tugas kuliah yang banyak membuat saya malas mengerjakannya				
4	Saya semangat mengerjakan tugas lebih awal agar tugas lebih cepat selesai				
5	Saya sering mengalami kesulitan dalam memenuhi dadline untuk menyelesaikan tugas				
6	Saya termasuk orang yang tidak suka menunda menyelesaikan tugas				
7	Tugas yang sulit membuat saya terlambat dalam mengerjakan tugas				
8	Ketika diberikan tugas, saya langsung mengerjakannya secara tuntas pada saat itu juga				
9	Saya tidak memperhatikan waktu deadline sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas				
10	Walaupun waktu pengumpulan tugas masih lama, saya tidak tenang jika belum menyelesaikannya				
11	Saya mulai mengerjakan tugas dihari terakhir batas pengumpulan				

12	Saya tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas				
13	Jika waktu yang diberikan lebih banyak maka saya bisa menyelesaikan tugas tepat waktu				
14	Saya percaya diri dengan apa yang telah dikerjakan				
15	Ketika harus mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, saya cenderung memilih untuk bersantai				
16	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
17	Saya cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu				
18	Pada saat mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lain seperti menonton dan bermain game, karena dapat memperlambat penyelesaian tugas				
19	Saya lebih mendahulukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas				
20	Bagi saya bermain sosial media lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas				
21	Saya cenderung bermain handphone sehingga melewatkan waktu belajar				
22	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan pada saat itu juga				
23	Ketika belajar saya lebih fokus bermain handphone daripada menyelesaikan tugas				
24	Saya tetap fokus belajar meskipun mulai merasa lelah				

LAMPIRAN - II

Distribusi Skala Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik



X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	4	
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	2	3	4	
3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	
4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	
3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	1	3	3	4	3	
3	2	4	3	4	3	3	1	4	4	2	4	2	4	1	2	1	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	2	4	
2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	
3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	1	1	2	4
2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	1	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	
4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	
3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	3	3	
3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	2	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	2	
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4
3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	4	1	3	1	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	
2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	2	2	3	
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	
4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	1	4	2	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	4	
4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	2	2
3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	
1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	4	4
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4
2	2	3	4	2	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	1	2	1	2	3	4	4
2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
3	3	1	2	4	4	2	2	2	1	1	2	3	4	4	2	1	4	2	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	3	
1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1															

LAMPIRAN - III

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Aitem Skala Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik



Reliability

Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	30

Item Statistics

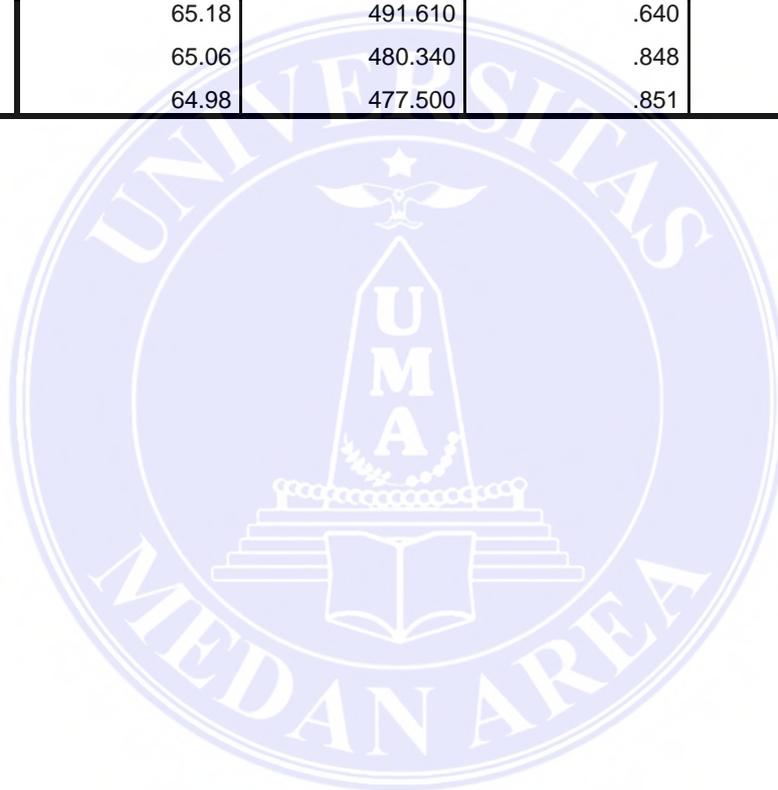
	Mean	Std. Deviation	N
X1	2.14	1.080	135
X2	2.25	.912	135
X3	2.33	1.007	135
X4	2.21	.867	135
X5	2.26	.992	135
X6	2.26	1.015	135
X7	2.23	.872	135
X8	2.07	.911	135
X9	2.27	.979	135
X10	2.30	.939	135
X11	2.19	.974	135
X12	2.33	.991	135
X13	2.19	.963	135
X14	2.36	1.040	135
X15	2.13	1.021	135
X16	2.18	.921	135
X17	2.12	.962	135

X18	2.42	.950	135
X19	2.33	1.006	135
X20	2.45	1.027	135
X21	2.33	1.022	135
X22	1.96	.771	135
X23	2.10	.945	135
X24	2.29	.905	135
X25	2.40	1.045	135
X26	2.24	.973	135
X27	2.04	.918	135
X28	2.24	.942	135
X29	2.36	1.019	135
X30	2.44	1.090	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	65.28	477.249	.865	.977
X2	65.17	485.889	.809	.977
X3	65.09	482.544	.806	.977
X4	65.21	491.942	.690	.978
X5	65.16	483.451	.798	.977
X6	65.16	483.272	.783	.977
X7	65.19	488.231	.785	.977
X8	65.35	491.393	.669	.978
X9	65.16	483.058	.819	.977
X10	65.13	484.618	.816	.977
X11	65.23	483.716	.808	.977
X12	65.10	482.491	.821	.977
X13	65.24	483.496	.822	.977
X14	65.07	480.600	.824	.977
X15	65.29	484.729	.745	.978
X16	65.24	486.753	.778	.977
X17	65.30	486.885	.740	.978
X18	65.00	484.030	.821	.977
X19	65.10	483.998	.773	.977

X20	64.97	480.581	.835	.977
X21	65.09	480.261	.847	.977
X22	65.47	512.116	.187	.980
X23	65.33	487.296	.744	.977
X24	65.13	491.937	.660	.978
X25	65.02	479.858	.836	.977
X26	65.18	486.879	.732	.978
X27	65.39	490.448	.688	.978
X28	65.18	491.610	.640	.978
X29	65.06	480.340	.848	.977
X30	64.98	477.500	.851	.977



Reliability

Scale: PROKRASTINASI AKADEMIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.76	1.114	135
Y2	2.59	1.108	135
Y3	2.84	.857	135
Y4	2.93	1.027	135
Y5	2.90	.948	135
Y6	2.87	1.025	135
Y7	2.99	.946	135
Y8	2.99	.885	135
Y9	2.65	1.108	135
Y10	2.84	.921	135
Y11	2.82	.969	135
Y12	2.85	1.069	135
Y13	3.19	.682	135
Y14	2.73	1.016	135
Y15	2.87	.999	135
Y16	2.76	1.024	135
Y17	2.61	1.073	135

Y18	2.86	1.045	135
Y19	2.77	1.014	135
Y20	3.04	.836	135
Y21	2.81	.874	135
Y22	2.99	.922	135
Y23	2.66	1.009	135
Y24	3.01	.898	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	65.58	284.261	.737	.965
Y2	65.75	283.115	.774	.965
Y3	65.50	292.073	.697	.966
Y4	65.41	284.916	.786	.965
Y5	65.44	290.786	.665	.966
Y6	65.47	285.191	.779	.965
Y7	65.36	290.888	.664	.966
Y8	65.35	290.572	.724	.966
Y9	65.69	281.619	.816	.965
Y10	65.50	289.312	.736	.965
Y11	65.52	286.177	.796	.965
Y12	65.49	285.476	.736	.965
Y13	65.16	308.401	.181	.969
Y14	65.61	283.867	.827	.965
Y15	65.47	285.356	.796	.965
Y16	65.58	283.604	.828	.965
Y17	65.73	282.406	.823	.965
Y18	65.48	283.610	.810	.965
Y19	65.57	284.978	.794	.965
Y20	65.30	304.374	.279	.969
Y21	65.53	289.072	.786	.965
Y22	65.36	288.813	.751	.965
Y23	65.68	283.278	.852	.964
Y24	65.33	291.505	.682	.966

LAMPIRAN - IV

Hasil Analisis Regresi Antara Kemandirian Belajar Dan Prokrastinasi Akademik



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN_BELAJAR	PROKRASTINASI_AKADEMIK
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.01	1.92
	Std. Deviation	30.520	88.747
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.059
	Positive	.068	.059
	Negative	-.055	-.050
Test Statistic		.068	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi_Akademik *	135	100.0%	0	0.0%	135	100.0%
Kemandirian_Belajar						

Report

Prokrastinasi_Akademik

Kemandirian_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
29	92.00	1	.
30	110.50	2	4.950
31	106.00	1	.
34	82.50	2	31.820
38	107.00	1	.
39	100.00	3	21.656
40	102.00	1	.
41	85.00	1	.
42	103.67	3	3.055
43	92.00	1	.
44	96.00	2	9.899
45	87.00	1	.
46	88.00	3	11.269
47	87.00	1	.
48	96.00	1	.
49	95.33	3	12.897
50	57.00	1	.
52	88.00	1	.
53	82.00	2	5.657
54	79.00	3	5.196
55	84.00	1	.
56	90.50	6	9.649
57	87.00	1	.
58	87.00	1	.
59	77.67	3	4.726
60	79.75	4	4.425
61	72.50	2	.707
62	82.00	3	6.557
63	74.00	2	1.414
64	46.00	1	.
65	94.00	1	.
66	83.00	1	.
69	79.00	1	.

72	60.00	1	.
73	57.00	1	.
75	54.00	1	.
78	52.60	5	2.702
79	49.00	2	4.243
80	48.27	11	3.875
81	48.25	8	2.315
82	48.83	6	2.483
83	49.44	9	7.161
84	55.92	12	18.198
85	47.00	6	2.530
86	63.50	4	27.923
87	45.00	1	.
88	111.00	1	.
89	52.00	1	.
90	38.50	2	2.121
96	30.00	3	.000
Total	67.42	135	22.787

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi_	Between (Combined)	59462.829	49	1213.527	10.197	.000
Akademik *	Groups Linearity	47146.998	1	47146.998	396.150	.000
Kemandirian_	Deviation	12315.832	48	256.580	2.156	.001
Belajar	from Linearity					
	Within Groups	10116.104	85	119.013		
	Total	69578.933	134			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi_Akademik *				
Kemandirian_Belajar	-.823	.678	.924	.855

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	135	30	114	67,42	22,787
Y	135	29	96	68,34	17,698
Valid N (listwise)	135				

Correlations

Correlations

		Kemandirian_B elajar	Prokrastinasi_A kademik
Kemandirian_Belajar	Pearson Correlation	1	-.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Prokrastinasi_Akademik	Pearson Correlation	-.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN - V

Surat Keterangan Pengambilan Data Dan Surat Keterangan Selesai Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 659/FPSI/01.10/V/2022 30 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Justra Sulviana Siburian
NPM : 188600404
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 Di Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 714/FPSI/01.10/VI/2022 7 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data**

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : **Justra Sulviana Siburian**
Npm : **188600404**
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Illmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Universitas Medan Area dengan judul **"Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018 Di Universitas Medan Area"**. Bersama kami mohon kepada Ibu kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 2 - 4 Juni 2022.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Laili Aifta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip